

RELEVANSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Winda Ayu Cahya Fitriani¹, Risa Agus Teguh Wibowo²

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

¹winda.ayucahya@lecture.utp.ac.id, ²risa.wibowo@lecturer.utp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap tujuh artikel ilmiah yang dihasilkan mahasiswa PKO sebagai tugas perkuliahan. Analisis dokumen dilakukan berdasarkan tiga kerangka teori: (1) struktur artikel ilmiah menurut Zainurrahman (2011); (2) norma ragam bahasa ilmiah berdasarkan EYD V (Kemdikbudristek, 2022) dan teori kalimat efektif Putrayasa (2014); serta (3) standar sitasi dan daftar pustaka berbasis APA edisi ke-7. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) memiliki kontribusi yang relevan pada empat aspek, yaitu: (1) kemampuan menyusun struktur artikel yang sistematis, (2) penggunaan bahasa formal dan akademik termasuk terminologi sport science, (3) penerapan sitasi dan daftar pustaka, serta (4) pengembangan literasi akademik. Akan tetapi, kelemahan masih ditemukan pada aspek mekanika kebahasaan seperti kesalahan ejaan, kalimat tidak efektif, dan ketidakkonsistenan format sitasi. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MKWK Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.

Kata Kunci: pembelajaran; Bahasa Indonesia; artikel ilmiah; literasi akademik; pendidikan kepeleatihan olahraga.

Abstract

This study aims to describe the relevance of Indonesian language learning to the writing of scientific articles by students of the Sports Coaching Education Study Program (PKO). Using a qualitative-descriptive approach, data were collected through document analysis of seven scientific articles produced by PKO students as course assignments. The documents were analyzed based on three theoretical frameworks: (1) scientific article structure according to Zainurrahman (2011); (2) formal language norms based on EYD V (Kemdikbudristek, 2022) and the effective sentence theory of Putrayasa (2014); and (3) citation and reference standards based on APA 7th edition. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014). The findings indicate that Indonesian language learning—as a Compulsory Curricular Course (MKWK)—makes relevant contributions in four areas: (1) the ability to organize a systematic article structure, (2) the use of formal and academic language including sport-science terminology, (3) the application of citation and referencing standards, and (4) the development of academic literacy. However, weaknesses were still observed in linguistic mechanics, such as spelling errors, ineffective sentence structures, and inconsistencies in citation formatting. These findings are intended to inform the development of a more contextual Indonesian language curriculum that better aligns with the academic needs of Sports Coaching Education students.

Keywords: learning; Indonesian language; scientific article; academic literacy; sports coaching education.

Submitted: 2026-06-18	Revised: 2026-06-23	Accepted: 2026-07-03
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen fundamental dalam aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Melalui Bahasa, pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan tinggi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir, bernalar, dan mengembangkan gagasan ilmiah (Nugraha et

al., 2024). Salah satu mata kuliah yang ada pada jenjang pendidikan tinggi yaitu Bahasa Indonesia, dimana mata kuliah tersebut merupakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang diajarkan di seluruh program studi, salah satunya pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia (Zaini Miftach, 2018). Disisi lain, mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai salah satu instrumen untuk mengukur kepribadian mahasiswa menuju terbentuknya insan terpelajar yang mahir berkomunikasi dan berbahasa Indonesia (Ifnaldi, 2021).

Adapun salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia adalah menulis artikel ilmiah. Hal ini menjadi krusial dikarenakan keterampilan menulis artikel ilmiah juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena dalam penulisan artikel ilmiah, mahasiswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan (Dwi Silfani et al., 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah pada mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, pedagogis, dan kultural (Safira et al., 2026). Permasalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan bahasa yang tidak baku, kesalahan ejaan, ketidaktepatan penggunaan diksi, kalimat yang tidak efektif, serta terbatasnya kemampuan mengembangkan argumentasi ilmiah pada mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi menulis ilmiah tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, pembelajaran lebih banyak berorientasi pada penguasaan kompetensi keolahragaan, seperti pengembangan prestasi. Karakteristik tersebut sering menimbulkan anggapan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang terbatas dengan bidang keolahragaan. Padahal, sebagai mahasiswa, mereka tetap dituntut untuk mampu menyusun tulisan ilmiah (makalah, artikel, proposal penelitian, dan tugas akhir) yang memerlukan keterampilan berbahasa yang sistematis. Kemampuan tersebut tidak hanya berdampak pada saat perkuliahan, tetapi juga menjadi bekal penting di dunia kerja, khususnya bagi calon pelatih, guru olahraga, maupun praktisi di bidang keolahragaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah pada mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan keilmuan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah pada mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) di Universitas Tunas Pembangunan Surakarta yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan memperoleh tugas menyusun artikel ilmiah. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen artikel ilmiah yang telah disusun mahasiswa sebagai tugas perkuliahan. Analisis dokumen dilakukan berdasarkan pedoman yang

dikonstruksi dari tiga kerangka teori: (1) aspek struktur artikel ilmiah dianalisis menggunakan indikator kelengkapan komponen artikel, keruntutan antarbagian, dan kedalaman pengembangan subtopik berdasarkan Zainurrahman (2011); (2) aspek kebahasaan dianalisis menggunakan indikator ketepatan ejaan berdasarkan EYD V (Kemdikbudristek, 2022) dan keefektifan kalimat berdasarkan teori Putrayasa (2014); serta (3) aspek sitasi dan daftar pustaka dianalisis menggunakan indikator konsistensi format dan kelengkapan elemen bibliografi berdasarkan standar APA edisi ke-7. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Mata kuliah Bahasa Indonesia pada jenjang perguruan tinggi, khususnya sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan secara normatif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar ilmiah, serta mengomunikasikan gagasan secara logis dan sistematis. Sehingga mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi fondasi penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berintegritas.

Adapun analisis dokumen artikel ilmiah dalam penelitian ini diambil dari karya mahasiswa, diantaranya (1) Alvian Mahadika yang berjudul "Pembinaan Prestasi Tenis Meja sebagai Fondasi Pengembangan Atlet Pelajar", (2) Satria Hari Pramudito yang berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Di Kalangan Mahasiswa", (3) Farid Mushthafa yang berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque dalam Membangun Atlet Berdaya Saing", (4) Danar Lusty Febrihan yang berjudul "Peran Model Periodisasi Latihan Dalam Proses Pembinaan Atlet Untuk Meningkatkan Prestasi Olahraga", (5) Leo Aji Pamungkas yang berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Di Berbagai Daerah Di Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Kualitas, Optimalisasi, dan Hambatan Pembinaan", (6) Nico Ardy Ansyach yang berjudul "Mengoptimalkan Potensi: Strategi Pembinaan Prestasi Olahraga yang Efektif", (7) Dhimas Aditya Bramantio yang berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Sebagai Fondasi Strategis Peningkatan Daya Saing Atlet Nasional".

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap tujuh artikel ilmiah karya mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) ditemukan indikator relevansi yang kuat antara materi perkuliahan dengan keterampilan mahasiswa dalam mengonstruksi naskah akademik. Hasil analisis artikel mahasiswa dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Temuan Analisis Dokumen Artikel Ilmiah Mahasiswa dan Indikator Relevansi

Aspek Analisis	Temuan pada Artikel Mahasiswa	Indikator Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia	Interpretasi & Dampak Akademik
Struktur dan Organisasi Gagasan	Mahasiswa sudah cukup mampu menyusun artikel secara sistematis, meliputi judul yang menarik, prolog/pendahuluan, pembahasan berlapis	Materi sistematika karya ilmiah dalam MKWK Bahasa Indonesia telah dipahami dan diaplikasikan.	Melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa berhasil membentuk kerangka berpikir

	(berbagai subtopik), epilog/kesimpulan, dan daftar pustaka. Setiap artikel memiliki fokus tematis yang berbeda namun terstruktur secara koheren. Bahkan pada artikel "Leo Aji Pamungkas" menerapkan struktur mirip IMRAD (Pendahuluan, Metode, Pembahasan, dan Kesimpulan) secara eksplisit.	Mahasiswa mampu membagi gagasan ke dalam unit-unit tematik yang koheren.	yang terstruktur. Meskipun dalam implementasi format IMRAD belum sepenuhnya optimal.
Pengembangan Gagasan	Gagasan dikembangkan secara runtut dari umum ke khusus. Contoh: artikel "Danar Lusti Febrilian" yang mengklasifikasikan subtopik menjadi: a. Urgensi periodisasi b. Model periodisasi c. Pengaruh terhadap performa d. Implikasi kepelatihan secara logis.	Kemampuan mengorganisasikan ide secara berurutan menunjukkan penguasaan teknik pengembangan paragraf yang diajarkan dalam MKWK Bahasa Indonesia.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menyusun gagasan secara logis dan sistematis, sehingga dapat diterapkan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik di bidang olahraga.
Penggunaan Ragam Bahasa Akademik	Artikel menggunakan ragam bahasa formal dan mampu mengintegrasikan istilah keolahragaan secara tepat, seperti <i>talent identification</i> , <i>sport science</i> , pembinaan berjenjang, periodisasi latihan, pengembangan motorik, biomekanika, VO_2 Max, dan sportivitas.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membangun kemampuan komunikasi akademik mahasiswa pada register keilmuan spesifik (<i>sport science</i>).	Bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai sarana komunikasi ilmiah yang mendukung diseminasi ilmu olahraga dan kepelatihan secara formal.
Ketepatan Kebahasaan (EYD & Kalimat Efektif)	Ditemukan kesalahan ejaan: • "Atltet" - atlet" • "standard" - standar; • Tipografi (salah ketik) • penggunaan kata hubung di awal kalimat ("Dimana..."), • Kalimat majemuk beruntun (<i>run-on sentences</i>) yang mengurangi kejelasan informasi.	Dasar pemahaman ragam bahasa ilmiah sudah terbentuk, namun kemampuan penyuntingan mandiri masih berada pada kategori sedang.	Mahasiswa masih membutuhkan penguatan berkelanjutan pada mekanika penulisan, struktur sintaksis, dan penerapan EYD secara konsisten.
Penggunaan Sitasi & Daftar	Seluruh artikel sudah menggunakan sitasi yang	Mahasiswa memahami	Penulisan artikel ilmiah membentuk

Pustaka	<p>tertera dalam teks untuk mendukung argumentasi. Referensi mencakup buku teks olahraga standar (Bompa & Buzzichelli, 2019; Weinberg & Gould, 2019), jurnal nasional, dan prosiding. Namun, format daftar pustaka belum sepenuhnya konsisten dengan satu gaya sitasi tertentu. Sehingga dimungkinkan belum menggunakan aplikasi seperti "Mendeley".</p>	<p>pentingnya validitas rujukan dan etika akademik. Kesadaran untuk menghindari plagiarisme telah muncul sebagai hasil pembelajaran.</p>	<p>kesadaran mahasiswa untuk menghindari plagiarisme, namun pendampingan teknis dalam penggunaan gaya selingkung sitasi (khususnya APA 7) masih diperlukan.</p>
Literasi Akademik	<p>Mahasiswa tidak sekadar mengutip, tetapi secara aktif mengintegrasikan teori dengan realitas empiris olahraga. Contoh: artikel "Satria Hari Pramudito" menghubungkan teori pembinaan jangka panjang dengan keterbatasan fasilitas <i>petanque</i> di Indonesia secara kritis.</p>	<p>Pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi pada pengembangan kemampuan membaca kritis dan pengolahan referensi menjadi argumentasi ilmiah yang padu.</p>	<p>Pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti relevan dan dapat diaplikasikan pada bidang keilmuan spesifik mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, meskipun mereka bukan berasal dari jurusan Bahasa.</p>

Adapun penjabaran dari tabel 1 diatas sebagai berikut:

1. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Struktur dan Organisasi Gagasan

Berdasarkan analisis terhadap artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, ditemukan data bahwa organisasi gagasan telah beralih dari pola ekspositori sederhana menuju struktur argumentatif ilmiah yang lebih runtut. Mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun pembahasan secara ilmiah. Pembahasan tidak lagi didominasi oleh opini subjektif, tetapi telah disusun secara sistematis ke dalam subtopik yang mendukung alur argumentasi. Sebagai contoh, artikel "Leo Aji Pamungkas" yang membahas pembinaan prestasi olahraga di daerah menerapkan struktur review literatur yang sistematis dengan mengklasifikasikan temuan ke dalam tiga tema besar, yakni gambaran pembinaan, optimalisasi, dan hambatan. Selain itu, artikel "Leo Aji Pamungkas" secara eksplisit juga menerapkan struktur yang mendekati format IMRAD (*Introduction, Method, Result, Discussion*) dengan mencantumkan bagian metode dan kesimpulan secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan kerangka struktur artikel ilmiah menurut Zainurrahman (2011) yang menekankan pentingnya kelengkapan dan keruntutan komponen tulisan ilmiah.

2. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Pengembangan Gagasan

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah kemampuan mengembangkan gagasan secara logis, sistematis, dan

koheren (Anandi & Budiyo, 2026). Hal ini tercermin dari cara mahasiswa mengorganisasikan ide ke dalam struktur pembahasan yang runtut, sehingga setiap bagian saling berkaitan dan mendukung fokus pembahasan. Hasil analisis terhadap artikel mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan tersebut telah mulai berkembang dan dapat diterapkan dalam penulisan ilmiah di bidang olahraga. Misalnya pada artikel "Dinar Lusty Febrilian" tentang periodisasi latihan memperlihatkan alur argumentatif yang koheren: dimulai dari urgensi periodisasi, kerangka teori, perbandingan model, pengaruh terhadap performa atlet, hingga implikasi bagi praktik kepelatihan. Kemampuan menyusun alur berpikir dari konsep makro menuju mikro ini sejalan dengan pandangan Nugraha et al. (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan konsep bahasa merupakan media berpikir dan bernalar utama di perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa materi pengembangan paragraf dan sistematika karya ilmiah dalam MKWK Bahasa Indonesia telah terinternalisasi dan mampu diterapkan pada bidang keilmuan olahraga.

3. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Akademik

Salah satu temuan krusial dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa mengontekstualisasikan ragam bahasa ilmiah formal dengan istilah-istilah teknis keolahragaan (*sport science*). Seluruh artikel mahasiswa menggunakan ragam bahasa formal yang sesuai dengan karakteristik ragam ilmiah sebagaimana didefinisikan oleh Ifnaldi (2021): cendekia, lugas, jelas, formal, objektif, ringkas, dan padat. Artikel mahasiswa secara konsisten menggunakan istilah-istilah khusus seperti *talent identification*, *periodisasi linier dan undulating*, *biomekanika*, *VO₂Max*, *long-term athlete development*, dan aksesibilitas fasilitas olahraga. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap kebutuhan program studi.

Temuan ini sekaligus mengeliminasi anggapan bahwa Bahasa Indonesia kurang memiliki keterkaitan dengan aspek kepelatihan fisik di lapangan. Ragam bahasa akademik berfungsi sebagai sarana berpikir bagi mahasiswa untuk meningkatkan status keilmuan olahraga, dari sekadar aktivitas fisik menjadi kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara universal. Hal ini sejalan dengan pandangan Mentu & Raflesia (2025) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berkontribusi positif pada pembentukan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.

4. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Ketepatan Kebahasaan

Meskipun ragam bahasa akademik secara umum telah digunakan, analisis berdasarkan EYD V (Kemdikbudristek, 2022) dan teori kalimat efektif Putrayasa (2014) mengungkap sejumlah kelemahan mekanika kebahasaan yang berulang di hampir seluruh artikel. Kesalahan ejaan seperti penulisan "Atltet" (seharusnya atlet), "standard" (seharusnya standar), dan "componan" (seharusnya komponen) mengindikasikan kurang optimalnya proses penyuntingan mandiri (self-editing). Selain itu, penggunaan kata hubung di awal kalimat — seperti "Dimana..." yang merupakan kesalahan umum dalam ragam tulis formal — juga masih ditemukan pada beberapa artikel.

Kelemahan yang paling menonjol adalah struktur kalimat majemuk beruntun (run-on sentences) yang terjadi karena mahasiswa menggabungkan beberapa ide pokok dalam satu kalimat panjang menggunakan konjungsi bertumpuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teori kalimat efektif belum sepenuhnya berdampak pada tataran produksi teks. Temuan ini menegaskan bahwa desain pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia perlu diperkuat dengan praktik penyuntingan berbasis teks keolahragaan yang lebih intensif.

5. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Penerapan Sitasi dan Daftar Pustaka

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh artikel mahasiswa telah menerapkan penggunaan sitasi dalam teks untuk mendukung argumentasi ilmiah. Referensi yang digunakan mencakup sumber-sumber akademik yang relevan, di antaranya buku teks olahraga standar internasional (Bompa & Buzzichelli, 2019; Weinberg & Gould, 2019), jurnal nasional keolahragaan, serta prosiding seminar. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya validitas rujukan dan etika akademik dalam penulisan ilmiah sebagai hasil pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia.

Kendati demikian, ditemukan ketidakkonsistenan teknis dalam penulisan daftar pustaka. Sebagian referensi belum mengikuti standar APA 7 secara konsisten, misalnya pada susunan elemen bibliografi, penulisan inisial penulis, dan format penulisan nama jurnal. Kondisi ini menunjukkan mahasiswa telah memahami fungsi sitasi secara konseptual, namun masih memerlukan pendampingan teknis dalam penguasaan gaya selingkung secara sistematis.

6. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Pengembangan Literasi Akademik

Aspek literasi akademik merupakan temuan paling signifikan dalam penelitian ini. Mahasiswa tidak hanya mengutip sumber sebagai pelengkap formal, tetapi secara aktif mengintegrasikan berbagai referensi untuk membangun argumentasi substantif mengenai dunia olahraga. Pada artikel "Satria Hari Pramudito" dan "Farid Mushthafa" tentang "Petanque" misalnya, menghubungkan teori pembinaan jangka panjang dengan realitas keterbatasan pelatih bersertifikat dan fasilitas di Indonesia secara kritis. Artikel "Alvian Mahadika" tentang tenis meja mengintegrasikan teori psikologi olahraga (Weinberg & Gould, 2019) untuk memperkuat argumentasi mengenai urgensi aspek mental dalam pembinaan atlet pelajar.

Kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan literasi akademik dalam bentuk kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber menjadi tulisan ilmiah yang utuh. Fenomena ini memperkuat kajian Mentu & Raflesia (2025) bahwa kontribusi positif pembelajaran bahasa di perguruan tinggi berbanding lurus dengan peningkatan ketajaman literasi ilmiah, asalkan diimbangi dengan bimbingan teknis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap tujuh artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga menggunakan pedoman berbasis tiga kerangka teori (Zainurrahman, 2011; EYD V Kemdikbudristek, 2022; Putrayasa, 2014; APA 7), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang signifikan dalam penulisan artikel ilmiah pada empat aspek utama. Pertama, mahasiswa mampu menyusun artikel dengan struktur yang sistematis dan koheren sebagai hasil pemahaman terhadap materi sistematika karya ilmiah. Kedua, pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi pada kemampuan penggunaan ragam bahasa akademik formal, termasuk kemampuan mengintegrasikan terminologi sport science secara tepat dalam artikel ilmiah. Ketiga, mahasiswa telah memahami pentingnya daftar pustaka dan etika akademik, meskipun penerapan sitasi dalam teks secara teknis masih perlu ditingkatkan. Keempat, pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pengembangan literasi akademik mahasiswa PKO melalui kemampuan membaca kritis dan pengolahan referensi menjadi argumentasi ilmiah yang padu.

Kelemahan masih ditemukan pada aspek mekanika kebahasaan, khususnya ketepatan ejaan berdasarkan EYD V, efektivitas kalimat berdasarkan teori Putrayasa

(2014), dan konsistensi penerapan sitasi berbasis APA 7. Oleh karena itu, desain pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga perlu diperkuat dengan praktik penyuntingan intensif berbasis teks keolahragaan, pelatihan teknik sitasi dalam teks, dan pendampingan dalam penguasaan gaya selingkung sitasi. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MKWK Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandi, M. R., & Budiyono, H. (2026). Keterampilan Menulis Eksposisi Murid Madrasah Aliyah Berdasarkan Argumen Teori Toulmin Serta Implikasi Pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(1), 1–68.
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (H. Salmon, Ed.; Third Edit). SAGE Publications.
- Dwi Silfani, Gustina Sari, Windi Oktaviani, Diva Alnaya, Zaki Edi Saputra, & Fitriani Lubis. (2023). Peranan Artikel Ilmiah dalam Memperkaya Wawasan dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 78–88. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.287>
- Ifnaldi. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Pertama). Andhra Grafika.
- Kemdikbudristek. (2022). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mentu, J. R. M., & Raflesia, C. (2025). Kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Manado. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 9(1), 1–15.
- Nugraha, E., Muhammad Faizal, & Hamdani, A. R. (2024). Urgensi Penguasaan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Pendidikan Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 70–80.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Refika Aditama.
- Safira, A., Bardi, Y., & Junaidin, R. (2026). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis OBE: Strategi Inovatif Penguatan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, 2(1), 52–69.
- Zaini Miftach. (2018). *Kontribusi Pembelajaran Bahasa Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. 53–54.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik* (Penawar Racun Plagiarisme). Alfabeta.